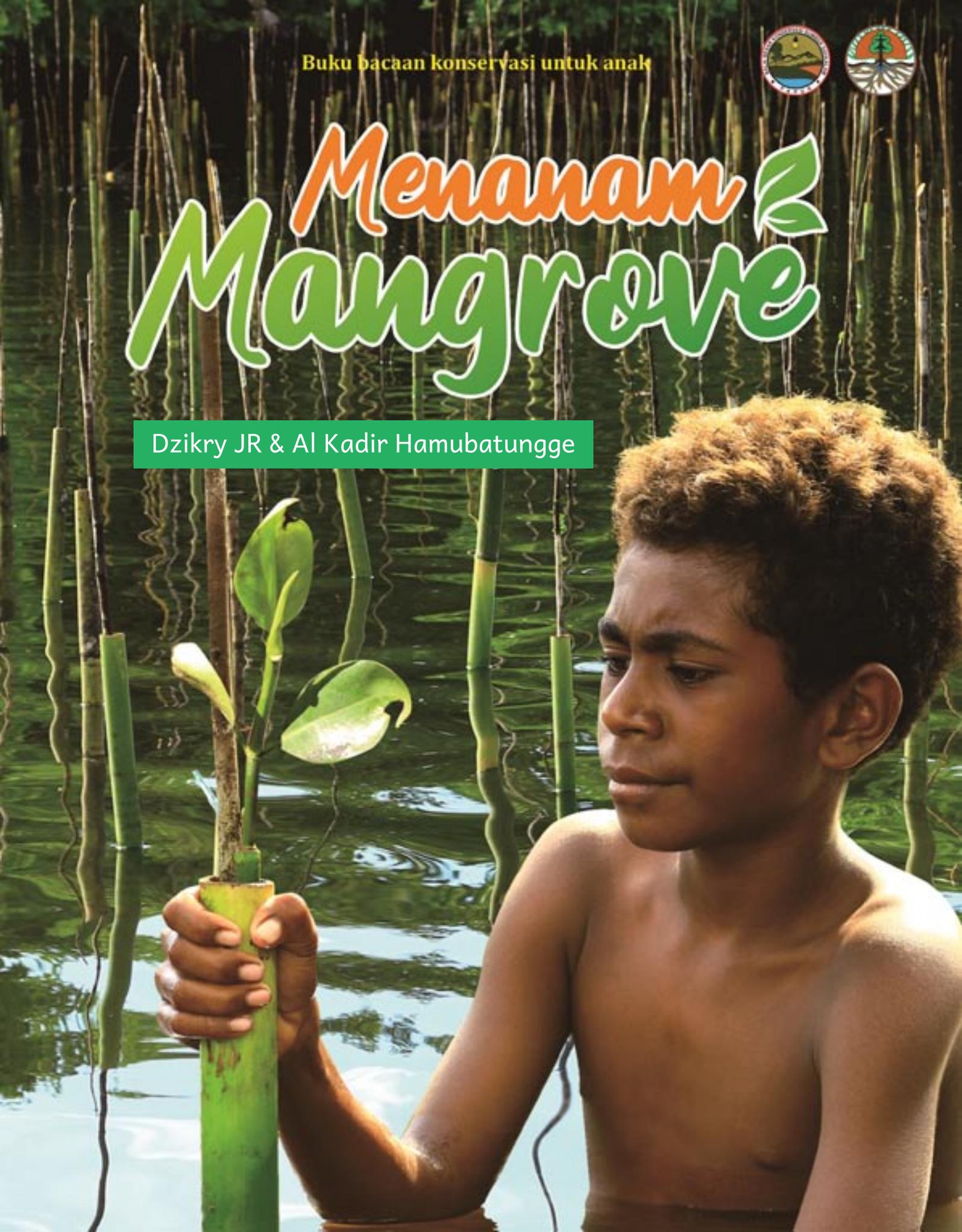


Buku bacaan konservasi untuk anak



Menanam Mangrove

Dzikry JR & Al Kadir Hamubatangan







Menanam Mangrove

Dzikry JR & Al Kadir Hamubutungge

Balai Besar KSDA Papua



Menanam Mangrove

Penulis Dzikry JR & Al Kadir Hamubutungge
Ilustrasi Foto John Steven Rogi
Desain Cover Tim Gerbang Media

Diterbitkan pada tahun 2020 oleh Balai Besar KSDA Papua
Hedam, Heram, Kota Jayapura, Papua 99351
Call Center 0823 9802 9978

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.

JR, Dzikry & Hamubutungge, Al Kadir
Menanam Mangrove/Dzikry JR & Al Kadir Hamubutungge;
Jayapura: Balai Besar KSDA Papua, 2020
ii; 16 halaman; 210,5x270,5 mm

ISBN 978-602-53483-7-2

Buku Bacaan Anak





Pengantar Kepala BBKSDA Papua

Edward Sembiring, S.Hut., M.Si.

Buku ini sangat bagus untuk bahan penyuluhan konservasi sumber daya alam, khususnya konservasi mangrove. Bahasa dan gambar yang ditampilkan sangat relevan dan menarik. Buku ini mampu membuat pembaca penasaran untuk terus membaca lembaran-lembaran berikutnya.

Buku bacaan untuk anak, terutama yang bertema konservasi Papua, terbilang masih minim. Semoga kehadiran buku ini dapat bermanfaat bagi banyak kalangan. Selain di bidang konservasi secara khusus, saya harapkan buku ini dapat juga menjadi sumbangsih bagi literasi baca tulis di Papua.

Mengenalkan konservasi melalui literasi merupakan salah satu langkah yang sangat baik. Jiwa konservasi dalam diri anak akan tumbuh dan terus melekat melalui sentuhan buku cerita yang menarik.

Apresiasi yang luar biasa saya berikan kepada penulis. Tetaplah berkarya, dan semangat dalam menyampaikan pesan-pesan konservasi kepada publik.

Jayapura, Desember 2020

Sekapur Sirih

Buku ini berisi cerita tentang proses menanam mangrove. Latar cerita adalah Taman Wisata Alam Teluk Youtefa. Nama-nama tokoh dalam cerita ini adalah fiktif. Namun, ilustrasi foto adalah fakta, diambil saat penanaman mangrove pada bulan Oktober 2020.

Kami menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, sehingga buku ini dapat hadir untuk pembaca. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi anak-anak, khususnya di Papua. Dengan buku ini, kami mengharapkan anak-anak memiliki kesadaran tentang konservasi sejak dini.

Jayapura, Desember 2020

Penulis



Menanam Mangrove

Elias tinggal di Kampung Enggros. Kampung itu berada di Taman Wisata Alam Teluk Youtefa, Kota Jayapura, Papua.

Rumah Elias berbentuk panggung. Banyak tiang menyangga rumahnya. Jalannya berupa jembatan kayu. Pemandangan di sana sangat indah.

Di dekat Kampung Enggros terdapat hutan mangrove. Hutan itu menjadi rumah bagi ikan, kepiting, udang, dan bia.





Hari ini Elias mengikuti mama ke tepi hutan mangrove. Mama berkata, “Elias, hutan mangrove ini penting.”

“Penting untuk apa, Ma?” tanya Elias.

“Untuk kitong pu hidup, Elias. Kalau hutan mangrove ada, kitong aman. Kitong juga bisa panen ikan, kepiting, udang, bia.”

Elias lalu ingat Nene Maria, yang setiap hari berjualan bia di pasar. Nene Maria biasa mencari bia di hutan mangrove ini.

“Berarti kitong harus jaga hutan mangrove, Ma?”

“Benar, Elias. Kitong jaga baik hutan ini.”

“Kalau begitu, saya ikut tanam mangrove, Ma.”

“Anak pintar. Mari kitong siap-siap tanam mangrove.”



Elias belajar menanam mangrove bersama mama dan para tetangga. Mereka menyiapkan bibit, yaitu buah mangrove. Bentuknya bulat panjang. Mangrove jenis ini banyak tumbuh di Teluk Youtefa.

Selain mangrove yang berbuah bulat panjang, masih banyak jenis lainnya. Ada pula mangrove yang buahnya bulat seperti kelereng.

Mama dan para tetangga mengumpulkan buah-buah mangrove dari alam. Lalu, Ibu Yance mengangkut bibit mangrove dengan perahu dayungnya. Bibit mangrove itu pun siap ditanam.





Setelah bibit mangrove siap, apa langkah selanjutnya? Elias masih bertanya-tanya. Tiba-tiba ia melihat Tete Yosep membawa kayu-kayu di tangannya. Elias pun bertanya, “Tete, kayu-kayu untuk apa?”

“Ini ajir untuk tanam mangrove,” jawab Tete Yosep.

“Caranya bagaimana, Tete?”

Tete Yosep tampak bingung, bagaimana menjelaskan kegunaan ajir itu. Ia pun menengok sekeliling. Lalu dilihatnya Nene Maria sedang sibuk menanam bibit mangrove.

“Elias, coba lihat Nene Maria di sebelah sana itu. Biar Nene Maria jelaskan.”





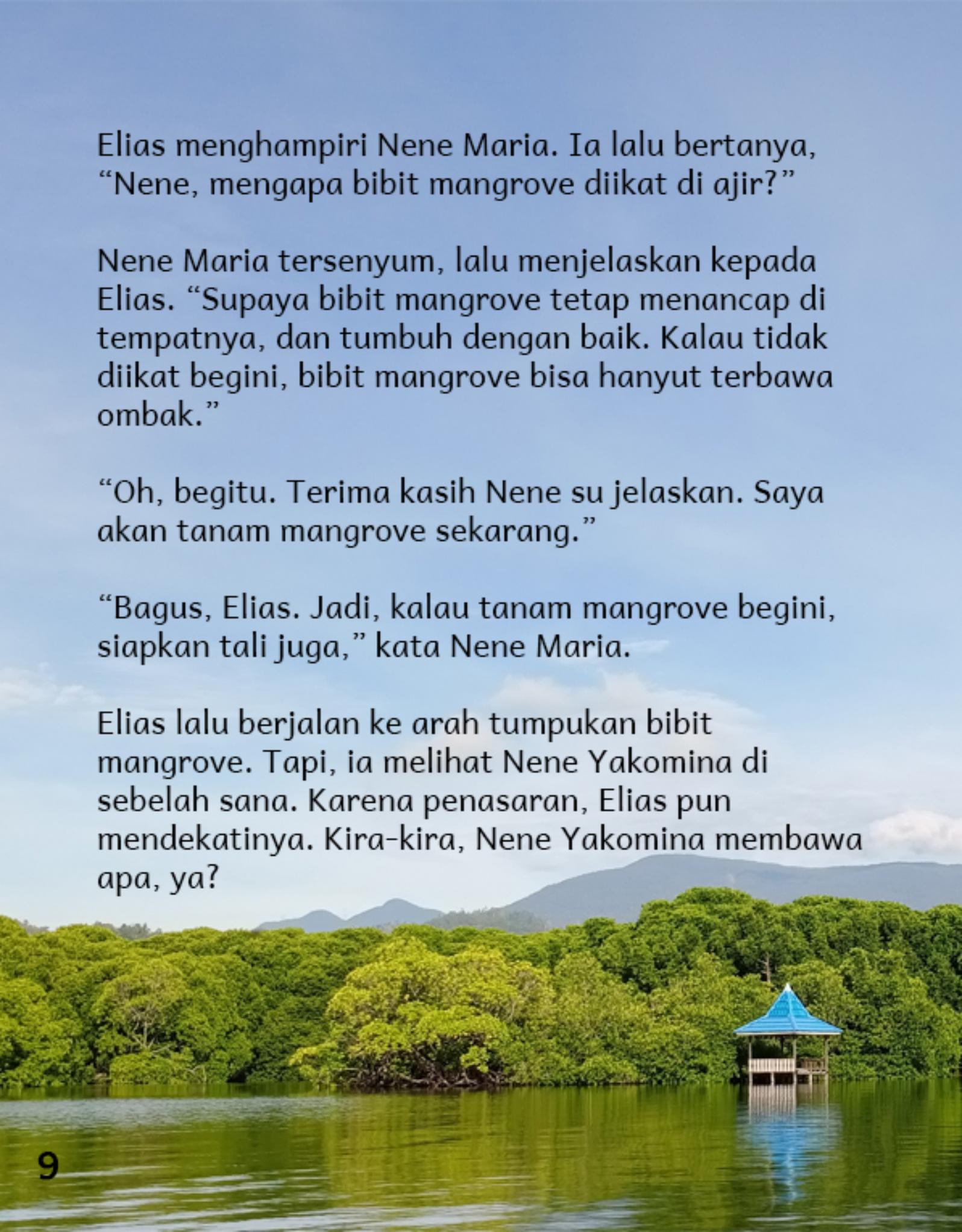
Elias menghampiri Nene Maria. Ia lalu bertanya, “Nene, mengapa bibit mangrove diikat di ajir?”

Nene Maria tersenyum, lalu menjelaskan kepada Elias. “Supaya bibit mangrove tetap menancap di tempatnya, dan tumbuh dengan baik. Kalau tidak diikat begini, bibit mangrove bisa hanyut terbawa ombak.”

“Oh, begitu. Terima kasih Nene su jelaskan. Saya akan tanam mangrove sekarang.”

“Bagus, Elias. Jadi, kalau tanam mangrove begini, siapkan tali juga,” kata Nene Maria.

Elias lalu berjalan ke arah tumpukan bibit mangrove. Tapi, ia melihat Nene Yakomina di sebelah sana. Karena penasaran, Elias pun mendekatinya. Kira-kira, Nene Yakomina membawa apa, ya?





Ternyata Nene Yakomina membawa potongan-potongan bambu. Elias pun bertanya. Lalu, Nene Yakomina menjelaskan. “Bambu ini untuk pelindung bibit mangrove, Elias,” kata Nene Yakomina.

“Pelindung bagaimana, Nene?” tanya Elias. Tampaknya ia belum mengerti.

“Jadi, bibit mangrove dan ajir dimasukkan dalam lubang bambu sini, supaya bibit tidak dimakan kepiting.”

“Oh, begitu. Siap, Nene. Saya sudah mengerti.”

Elias terlihat semakin bersemangat, karena ia sudah tahu cara menanam mangrove.



Elias sigap menyiapkan bibit buah mangrove, ajir dan tali, juga potongan bambu. Ia lalu sibuk menanam mangrove.

Mula-mula Elias menancapkan ajir di dasar air. Setelah itu, ia menancapkan bibit mangrove dan mengikatnya pada ajir. Terakhir, Elias melindungi bibit mangrove dengan bambu.

“Bibit mangrove aman. Kepiting tidak akan gigit. Sekarang tinggal tunggu bibit bertunas,” gumam Elias penuh harap.

Kira-kira, bagaimana hasil kerja Elias menanam mangrove, ya?



Beberapa hari kemudian, Elias mengunjungi tanaman mangrovenya. Wah, ternyata sudah bertunas. Tentu Elias sangat senang. Usahanya telah membuahkan hasil.

Sejak saat itu, Elias semakin tekun menjaga hutan mangrove. Ia selalu ingat nasihat mama, bahwa hutan mangrove sangat penting untuk kita. Bila hutan mangrove terjaga, alam kita akan lestari, nyaman, dan sejahtera.

Elias telah berjasa menjaga hutan mangrove. Kalian juga bisa seperti Elias. Ayo, jaga hutan mangrove bersama-sama.



Tentang Penulis



Nama : Dzikry JR
TTL : Lamongan, 28 Oktober
Posel : dzikryjr.papua@gmail.com
Bidang Keahlian : Menulis dan fotografi
Karya : 12 buku anak bergambar
2 novel anak
2 novel remaja-dewasa
1 buku cerita perjalanan
6 buku nonfiksi

Penghargaan :

1. Karya Sastra Indonesia Unggulan BSNP 2019, novel *Para Penjaga Teluk Youtefa*, berdasarkan Keputusan BSNP No. 0307/SKEP/BSNP/V/2019.
2. Penulis Terpilih dalam Sayembara Penyusunan Bahan Bacaan Literasi, Balai Bahasa Papua 2019, buku *Sepasang Mambruk, Wiama dari Waropen, dan Berto Berani Jujur*.
3. Instruktur Literasi Baca-Tulis Terpilih, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kemdikbud 2019, berdasarkan Berita Acara Nomor: 1168/G3.2/BS/2019.
4. Penulis Terpilih dalam Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi, Gerakan Literasi Nasional 2017, untuk buku berjudul *Cerita dari Lembah Baliem*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
5. Penulis Terpilih dalam Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi, Gerakan Literasi Nasional 2018, untuk novel berjudul *Mageline dari Suminka dan Para Penjaga Teluk Youtefa*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tentang Penulis



Nama : Al Kadir Hamubutungge
TTL : Kafofo, 21 Juni 1989
Posel : alkadirhamubutungge@gmail.com
Pendidikan Terakhir : S1 Jurusan Kehutanan, Universitas Halu Oleo,
Kendari, Sulawesi Tenggara
Jabatan : Penyuluh Kehutanan/Kepala Resort TWA Teluk
Youtefa
Satuan Kerja : Balai Besar KSDA Papua, Kementerian Lingkungan
Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia

Tentang Ilustrator



Nama : John Steven Rogi
TTL : Jayapura, 26 September 1987
Posel : jhostev28@gmail.com
Bidang Keahlian : Fotografi dan videografi
Karya : 4 buku foto

Penghargaan :

1. Juara I lomba fotografi budaya Festival Srava Cava, Dinas Pariwisata Kota Jayapura, 2020.
2. Juara III lomba fotografi “Menangkap momen di rumah saja, anak dan remaja”, UNICEF 2020.
3. Juara III lomba fotografi “Kenangan Terindah” dalam rangka Festival Taman Nasional dan Taman Wisata Alam 2020.
4. Kontes Foto Dunia “35Award”, 150 Besar Kategori *Mobile Photography*, 2019.
5. Juara I lomba fotografi Pekan Pembangunan Provinsi Papua, kategori foto ekonomi kreatif, 2017.
6. Juara II lomba fotografi Pekan Pembangunan Provinsi Papua, kategori foto infrastruktur, 2017.
7. Juara III lomba fotografi *food and beverage*, Badan Ketahanan Pangan dan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Papua, 2016.
8. *Frame Gallery Photography Indonesia, Beauty of Nature, Global Photography, POSCO Indonesia, Fast Photo Club, NPG, Stylus Photo Gallery, Lensa Nuswantara.*





BALAI BESAR KSDA PAPUA

Alamat: Hedam, Heram, Kota Jayapura, Papua 99351

Telepon: (0967) 581596

Call Center Balai Besar KSDA Papua 0823 9802 9978